BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelititian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya pproses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai kasus yang akan diteliti. Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif aadalllaaah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu karangan teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamanya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empriris di lapangan.¹

Bedasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh metode debat terhadapa hasil belajar siswa maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitiatif. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017 *Pedoman Penyusunan Skripsi.* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 12

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian ini pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.³

Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁴ Penelitian kuantitatif dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka

_

 $^{^2}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

³ *Ibid.*, hal. 8

⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.41

peneliti dapat melakukan penelitian kepada beberapa variabel saja.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap dua variabel yaitu pengaruh metode debat, dan hasil belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang memerlukan persyaratan paling ketat, guna mencapai tujuan penelitian khususnya untuk menentukan hubungan sebab akibat atau *causal-effect relationship*. Walaupun demikian, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.⁶

Banyak orang awam berpendapat bahwa penelitian dikatakan bermutu jika dilaksanakan melalui eksperimen. Apabila tidak melalui eksperimen maka penelitian tersebut hanya merupakan laporan kejadian saja. Penelitian eksperimen meneliti ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini berupa strategi pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen yang ada, dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Quasi Experimental Design* atau desain eksperimen semu. Ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*,

⁵ *Ibid.*. hal. 42

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4

yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel untuk dari luar yang eksperimen.⁷ Dengan pelaksanaan demikian mempengaruhi experimental design adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-varibel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Quasi experimental design terdapat dua bentuk yaitu time series design dan nonequivalent control group design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dan menggunakan model nonequivalent control group design. Sebelum diberi treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum treatment. Kemudian setelah diberikan treatment, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah treatment.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan metode debat, dan untuk kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* model *nonequivalent control group design*:

⁸ Ibid

 $^{^7}$ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 75

$$\begin{array}{c|c} O_1 \times O_2 \\ \hline O_3 & O_4 \end{array}$$

Gambar 3.1 Nonequivalent Control Group Design⁹

Keterangan:

O₁ = Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ = Kelompok ekperimen setelah diberi *treatment*

O₃ = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

O₄ = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X = Treatment (pembelajaran dengan metode debat)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. 10 Pengertian yang lain, variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamataan penelitian. ¹¹ Menurut Kerlinger dalam Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Kidder dalam Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (dualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. 12

Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau

⁹ *Ibid.*,hal. 76

Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 161.
 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal.

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ¹³Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

- Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.¹⁴ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode debat (X)
- 2. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), yang terbagi dalam hasil belajar kognitif (Y₁); hasil belajar afekfif (Y₂) dan hasil belajar psikomotorik (Y₃)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. 17

¹⁴ *Ibid*,. hal. 39

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ..., hal. 80

¹³ *Ibid*,. hal. 38

¹⁵ Ibid

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Blitar yang berjumlah 362 siswa, yang terperinci sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian¹⁸

Kelas	Siswa		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Juillali	
VIII-A	12	28	40	
VIII-B	16	30	46	
VIII-C	20	26	46	
VIII-D	16	24	40	
VIII-E	18	22	40	
VIII-F	16	24	40	
VIII-G	17	23	40	
VIII-H	16	21	37	
VIII-I	17	20	37	
Total			366	

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹ Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik non probability sampling.²⁰ Teknik non probability sampling dibagi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, dan snowball. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengambil sampel secara acak karena dari siswa telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas. Sehingga dalam hal ini dipilih dua kelas yang homogen, yang seimbang dan memiliki kemampuan serta

¹⁸ Data Siswa MTsN 2 Blitar, 2019.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal. 81 ²⁰ *Ibid*.

karakteristik yang sama. Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C yang berjumlah 46 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah format pemetaan instrumen yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan mendasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis instrumen.²¹

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kognitif

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Soal	Jenis Soal
Hasil Belajar Kognitif	Mengetahui pengertian sujud syukur dan sujud tilawah (C1)	Penjelasan pengertian sujud syukur dan sujud tilawah	3	PG
		Pengidentifikasian hukum dan dalil disyariatkannya sujud syukur dan sujud tilawah	2	PG
	Memahami ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah (C2)	Penguraian sebab-sebab sujud syukur dan sujud tilawah	2	PG
		Pembedaan antara sujud syukur dan sujud tilawah	2	PG
		Pembiasaan sujud syukur dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari	2	PG

Bersambung.....

-

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Teknik, Prinsip, Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.93.

Hasil Belajar Kognitif	Mengaplikasikan sujud syukur dan sujud tilawah (C3)	Penerapan sujud syukur dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari	2	PG
		Pembiasaan bersyukur atas nikmat dari Allah	1	PG
		Pembiasaan sujud tilawah ketika membaca ayat sajdah	1	PG
		Penerapan syukur dalam kehidupan sehari-hari	1	PG
	Menganalisis sujud syukur dan sujud tilawah (C4)	Penemuan hikmah- hikmah dalam melaksanakan sujud syukur dan sujud tilawah	1	PG
		Pengaitan hikmah- hikmah sujud syukur dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari	1	PG

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Afektif

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Soal	Jenis Soal
Hasil Belajar	Sikap	Menghayati ajaran agama	4	Penilaian
Afektif	Spiritual	Menghargai ajaran agama	4	Diri

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes Psikomotorik

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Soal	Jenis Soal
Hasil Belajar Psikomotorik	cara sujud syukur dan sujud tilawah	Pendemonstrasian tata cara sujud syukur	1	
		Pendemonstrasian sujud tilawah	1 1	Unjuk
	Artikulasi bacaan sujud syukur dan sujud tilawah (P2)	Pelafalan bacaan sujud syukur	1	Kerja
		Pelafalan bacaan sujud syukur	1	

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²² Adapun instrumen dalam penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Tes, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaanpertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh
 responden. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

 **Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019 pada kelas
 eksperimen dan tanggal 10 September 2019 pada kelas kontrol, sedangkan
 **post-test* dilaksanakan pada tanggal tanggal 16 September 2019 pada kelas
 eksperimen dan tanggal 17 September 2019 pada kelas kontrol.
- Pedoman Dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi latar belakang sekolah, keadaan siswa dan sebagainya

Sebelum soal tes dan angket diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal tes dan angket perlu diuji dulu validitas dan reliabilitasnya.

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk

_

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 150.

mengukur apa yang akan diukur.²³ Pembuktian uji validitas dengan taraf signifikan 0,05 dilihat dari pernyataan apabila korelasi item dengan total skor mempunyai sig. < 0,05 maka menunjukkan indikator tersebut valid. Uji Validitas yang umum digunakan adalah dengan Pearson Correlation, yaitu membandingkan item pernyataan ke total skor variabel yang terdiri dari beberapa item pertanyaan kuesioner. Uji coba instrumen digunakan teknik uji coba validitas internal dengan korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{|N\sum X^2 - (\sum X)^2|N\sum Y^2 - (\sum Y)^2|}}^{24}$$

Dimana:

 r_{xy} = besarnya korelasi

N = jumlah sampel

X = skor pernyataan ke-n

Y = jumlah total

XY = skor pernyataan ke-n dikali jumlah total

Pengujian dikatakan valid jika korelasinya sig (p-value < 0,05) atau nilai r > r kritis yang berarti ada korelasi antara item dengan total skornya.²⁵ Validitas atau kesahlian menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measture the phenomenon). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda,

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 82

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 213.
²⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS ver 23.0.*, (Semarang: BP Undip, 2016), hal. 52

maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat ukur yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat.²⁶

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah diketahui bahwa semua item pernyataan dalam soal tes dan angket penelitian ini adalah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara external dan internal. Secara external, pengujian dapat dilakukan test retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, realiabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.²⁷

Uji realibilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (Cronbach's alpha).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]^{28}$$

Dimana:

= reliabilitas instrumen

= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya topik

²⁶ Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal 75 ²⁷ Ibid, hal 87

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 239.

 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

 σ_b^2 = jumlah varian total

Menurut Nunally, dalam uji statistik $Cronbach\ Alpha\ (\alpha)$, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $Cronbach\ Alpha > 0.70.^{29}$

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka, golongan maupun kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.³¹ Adapun data primer ini meliputi data observasi peneliti dengan subyek penelitian, angket, dan tes pada kelas eksperimen dan kontrol.

³⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52

²⁹ Ghozali, *Analisis Multivariate* ..., hal. 48

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi merupakan contoh data sekunder. Adapun data sekunder adalah dalam penelitian ini adalah profil MTsN 2 Kota Blitar, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kondisi siswa MTsN 2 Kota Blitar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh data.³³ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun secara lisan. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data pada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah dokumentasi tentang struktur pegawai atau pengawasan. Dokumen yang peneliti gunakan adalah profil sekolah, visi, misi, motto, dan janji siswa, daftar inventaris dan sebagainya.

³² Ibid

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 102

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal. 225

³⁵ Ibid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁸ Dengan tes ini dapat diketahui seberapa jauh kemampuan siswa atau yang biasa diwujudkan dengan hasil belajar siswa yang berupa nilai. Hasil belajar yang dimaksud ada tiga yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, sehingga tes yang digunakan ada tiga

a. Tes Pilihan Ganda

Tes berupan pilihan ganda (*multiple choice*) dilakukan dengan memberikan jawaban pada opsi yang paling benar. Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang hasil belajar kognitif siswa, respondennya adalah siswa kelas

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif ..., hal. 308

³⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar* ..., hal. 51

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 92

³⁹ Arifin, Evaluasi Pembelajaran ..., hal.138.

VIII MTsN 2 Kota Blitar. Dalam tes ini setiap siswa diberi lembar soal berupa pilihan ganda kemudian siswa tersebut diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan dan setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya kembali kepada guru.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Teknik ini menuntut siswa berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari masing-masing siswa. ⁴⁰ Dalam penelitian ini, tes ini pada dasarnya dilakukan dalam bentuk angket yang harus diisi oleh responden.

c. Unjuk Kerja atau Praktik

Pedoman Penilaian Depdiknas juga mengemukakan bahwa keterkaitan antara psikomotorik cara penilaiannya menggunakan Unjuk Kerja memiliki presentasi 94%. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau terampil terhadap materi yang sudah diperoleh saat pembelajaran dikelas. Penilaian hasil tes ini pada dasarnya dilakukan dengan metode observasi.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 93.

⁴¹ *Ibid*, hal. 173.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. 42 Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, yang diambil dari MTsN 2 Kota Blitar.

H. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Statistik dalam arti sempit adalah data dan alat. Sedangkan secara luas, statistik adalah suatu alat dalam menganalisis dan mengambil sebuah keputusan. 43 Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 274 ⁴³ *Ibid*, hal. 1

data-data yang telah disajikan.⁴⁴ Adapun tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai variabelvariabel penelitian. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan isian setiap instrumen penelitian serta memberi nomor kode responden.
- b. Mengkuantitatifkan jawaban pada setiap instrumen dengan sesuai dengan tingkatan skor masing-masing
- c. Membuat tabulasi data dan menghitung rata-rata dari setiap nilai dalam instrumen penelitian

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan ujik statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik *nonparametric*. 45 Cara mendeteksi adanya normalitas adalah melalui analisis statistik dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Uji One Sample Kolomogorov Smirnov digunakan

 ⁴⁴ *Ibid*, hal. 31
 45 Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif* ..., hal 103

untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal*, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁴⁶

b. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji beda *t-test*, harus dilakukan uji kesamaan varians dengan uji F berdasarkan nilai *levene's test*. Jika varians populasi kedua sampel sama, maka analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Sebaliknya, jika varians populasi kedua sampel tidak sama, maka analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed*. Berikut adalah langkah-langkah uji F:

1) Menentukan Hipotesis

H₀: Varians populasi adalah sama.

H₁: Varians populasi adalah berbeda.

2) Pengambilan keputusan

- a) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, jadi varians sama.
- b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, jadi varians berbeda.

3. Uji Hipotesis

_

⁴⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 100.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *t-test*. Pengujian ini dilakukan jika kelompok sampel yang ingin diuji perbedaan rata-rata hitungnya hanya terdiri dari dua kelompok. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda rata-rata dua sampel independen (*independent sample t-test*). Uji ini ditujukan untuk mengungkap apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. ⁴⁷ Rumus *t-test* adalah sebagai berikut: ⁴⁸

$$t - test = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Dengan:

$$SD_1^2 : \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\overline{X}_1)^2 \text{ dan } SD_2^2 : \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\overline{X}_2)^2$$

Keterangan:

 \overline{X}_1 = *Mean* distribusi sampel 1

 \overline{X}_2 = Mean distribusi sampel 2

 SD_1^2 = Nilai varian distribusi sampel 1

 SD_2^2 = Nilai varian distribusi sampel 2

 N_1 = Jumlah individu sampel 1

⁴⁷ Ghozali, Analisis Multivariate ..., hal. 64

⁴⁸ Tulus Winarsunu, Statistik dalam ..., hal. 99.

 N_2 = Jumlah individu sampel 2

Berikut adalah langkah-langkah uji beda rata-rata dua sampel independen (*independent sample t-test*):

a. Menentukan Hipotesis

 $H_0: \overline{X}_1 \!=\! \overline{X}_2$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode debat terhadap hasil belajar siswa

 $H_1:\overline{X}_1\neq\overline{X}_2$, terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara metode debat terhadap hasil belajar siswa

b. Menentukan taraf signifikansi

Uji hipotesis menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini bila peluang kesalahan $\alpha = 5\%$ maka taraf kepercayaannya 95%. Artinya kesalahan pengambilan keputusan dalam menolak hipotesis yang benar adalah maksimal 5%.

c. Pengambilan keputusan

- 1) Probabilitas signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode debat terhadap hasil belajar siswa
- 2) Probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara metode debat terhadap hasil belajar siswa